

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Tirah baring merupakan suatu intervensi dimana klien dibatasi untuk tetap berada di tempat tidur untuk tujuan terapi, namun tirah baring itu sendiri dapat mempengaruhi fisiologis tubuh. Luka tekan merupakan salah satu dampak yang terbesar pada tirah baring (Ai & Yahya, 2017). Luka tekan adalah kerusakan jaringan akibat adanya penekanan antara jaringan lunak tipis dengan daerah tulang menonjol pada permukaan yang keras, dalam jangka waktu yang panjang dan terus menerus (tempat tidur/ kursi roda) (Widasari S. & Gitarja, 2014). Penyebab utama dari luka tekan adalah tekanan dan toleransi jaringan. Tekanan yang berkepanjangan merupakan penyebab utama luka tekan karena tekanan dapat menyebabkan iskemia jaringan lunak. Luka tekan bisa terjadi paling sedikit dalam 2 hari pada pasien tirah baring (Maklebust & Sieggreen, 2001 dalam Diah, 2014)

Kejadian luka tekan seluruh dunia di Intensive care unit (ICU) berkisar 1%-56%. Selanjutnya, Dilaporkan juga di Amerika Serikat insiden terjadinya luka tekan pada pasien rawat inap berkisar antara 2.7-29%. Perawatan dalam ruang intensif meningkatkan risiko terjadinya luka tekan, dilaporkan insidens mencapai 33% dan prevalensi 41% (Kirman, 2018). Prevalensi terjadinya luka tekan juga dilaporkan di Brazil sebesar 12.7%, 10.4% di Turki, dan 47.6% di Thailand (Bereded, 2018). Di Indonesia, kejadian luka tekan pada pasien yang dirawat di ruangan ICU mencapai 33%. Angka ini sangat tinggi bila dibandingkan dengan insiden luka tekan di Asia Tenggara yang berkisar 2,1%-31,3%. Studi lain dilakukan pada 1132 pasien di 4 rumah sakit di Indonesia melaporkan insiden terjadinya luka tekan sebesar 8% dengan kejadian terjadinya luka tekan sebelum masuk rumah sakit terjadi pada 44% pasien. Total dari luka tekan pada pasien tersebut adalah 142 luka dan 42% dari luka tersebut dikategorikan dalam luka tekan derajat 3 dan 4. Lokasi terjadinya luka tekan paling sering terjadi pada area sakrum, bokong dan tumit (Amir, 2018).

Berdasarkan data tersebut angka kejadian luka tekan di Indonesia sangat tinggi bila dibandingkan dengan insiden luka tekan di Asia Tenggara. Sehingga pencegahan luka tekan harus dilakukan sedini mungkin. Untuk mencegah luka tekan perlu dilakukan intervensi menurut (Handayani dkk, 2011) VCO diyakini baik untuk kesehatan kulit karena mudah diserap kulit dan mengandung vitamin E. VCO mengandung komposisi: asam lemak jenuh yang terdiri dari: (Asam Laurat 43,0–53,0), (Asam Miristat 16,0–21,0), (Asam Kaprat 4,5–8,0), (Asam Palmitat 7,5–10,0), (Asam Kaprilat 5,0–10,0), (Asam Kaproat 0,4–0,6). Asam lemak tidak jenuh terdiri dari: (Asam Oleat 1,0–2,5), (Asam Palmitoleat 2,0 – 4,0). Asam laurat dalam tubuh akan diubah menjadi monolaurin. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mono-laurin bersifat antivirus, antibakteri kulit, dan antijamur. Kandungan asam lemak terutama asam laurat dan oleat dalam VCO bersifat melembutkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah (2014) rancangan penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan *time series design*. Jumlah sampel 34 orang, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu perlakuan dan kontrol. Kelompok perlakuan mendapatkan *massage efflurage* dengan VCO, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan perawatan pencegahan luka tekan sesuai SOP ruangan/rumah sakit. Dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan di ICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Kalimantan timur. Kejadian luka tekan sebagian besar terjadi di post test hari ke 12 pada kelompok kontrol. Hasil Uji analitik dengan *Mann Whitney* pada pengukuran hari ke 12 diperoleh nilai  $p = 0,001$  sehingga ada perbedaan kejadian luka tekan yang signifikan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Ada pengaruh perawatan kulit dengan *massage effleurage* dan VCO untuk mencegah kejadian luka tekan.

Dari permasalahan di atas maka, penulis menggunakan media Komunikasi Informasi & Edukasi (KIE) dalam bentuk luaran video tentang *Massage Dengan Virgin Coconut Oil (VCO) Untuk Mencegah Luka Tekan Pada Pasien Tirah Baring*. Alasan penulis memilih menggunakan media

edukasi dalam bentuk luaran video karena media ini lebih jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat khususnya pada pasien yang mengalami kondisi tirah barig lama melalui media video. Tujuan penulis menggunakan metode tersebut untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat dan cara melakukan *massage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam mencegah luka tekan serta memberikan motivasi kepada masyarakat untuk dapat melakukan *massage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Bagi pasien *massage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) bermanfaat untuk mencegah luka tekan yang dialami saat kondisi tirah baring. Manfaat bagi petugas kesehatan dapat menjadi sarana media edukasi tentang *massage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk mencegah luka tekan pada masyarakat yang mengalami kondisi tirah baring. Manfaat bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan untuk memperoleh pengalaman dari pembuatan video *massage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai upaya mencegah luka tekan pada pasien tirah baring. Manfaat bagi masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan tentang tirah baring dan dapat memotivasi agar masyarakat mampu mempraktikkan *massage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) khususnya pada masyarakat yang mengalami kondisi tirah baring.